

PENYUSUNAN KURIKULUM BAHASA INDONESIA UNTUK POSTULAT OFM PAGAL, KECAMATAN CIBAL, KABUPATEN MANGGARAI

Antonius Nesi¹, Bonefasius Rampung²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus,
Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores, 86508
email: antonynesi81@gmail.com

Abstract: Preparation of Indonesian Language Curriculum for OFM Pagal Postulates, Cibal, Manggarai. This Community Service Activity (PkM) was held at Sint Yoseph Pagal Monastery, Nenu, Cibal, Manggarai. The purpose of this PkM is to compile the Indonesian Language curriculum for the OFM Pagal Postulate educational institution. In implementing PkM several methods are used, namely the study of documents, interviews, and questionnaires. Document studies are used to review documents from the OFM Order and official state documents relating to the preparation and development of curriculum, especially the Indonesian Language curriculum. Interviews are used to analyze learner needs. The questionnaire is used to dig up information about the variety of learner needs. The main target of this PkM is a quality and applicable Indonesian language curriculum product for the OFM Pagal Postulate educational institution. This PKM activity produces 5 (five) components of the Indonesian language curriculum for the OFM Pagal Postulate, namely (1) profile of graduates, (2) study material, (3) curriculum structure, (4) competency distribution of Indonesian subjects, (5) syllabus and semester learning plans, and (6) assessment systems.

Keywords: Indonesian language curriculum, non-formal education, OFM Postulate.

Abstrak: Penyusunan Kurikulum Bahasa Indonesia untuk Postulat OFM Pagal, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Biara Santo Yosep Pagal, Desa Nenu, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai. Tujuan PkM ini adalah untuk menyusun kurikulum Bahasa Indonesia bagi lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal. Dalam melaksanakan PkM ini digunakan beberapa metode, yakni studi dokumen, wawancara, dan kuesioner. Studi dokumen digunakan untuk mengkaji dokumen-dokumen tarekat OFM dan dokumen-dokumen resmi Negara yang berkaitan dengan penyusunan dan pengembangan kurikulum, khususnya kurikulum Bahasa Indonesia. Wawancara digunakan untuk menganalisis kebutuhan pembelajar. Kuesioner dimanfaatkan untuk menggali informasi mengenai ragam kebutuhan pembelajar. Target utama PkM ini ialah produk kurikulum bahasa Indonesia yang bermutu dan aplikatif untuk lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal. Kegiatan PkM ini menghasilkan 5 (lima) komponen kurikulum bahasa Indonesia untuk Postulat OFM Pagal, yakni (1) profil lulusan, (2) bahan kajian, (3) struktur kurikulum, (4) distribusi kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, (5) silabus dan RPS, dan (6) sistem penilaian.

Kata kunci: kurikulum bahasa Indonesia, pendidikan nonformal, Postulat OFM.

PENDAHULUAN

Tarekat Fransiskan atau *Ordo Fratrum Minorum* (OFM) di Pagal, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, merupakan salah satu tarekat Imam Katolik yang menjalankan pewartaan iman Katolik di Manggarai,

Flores. Tarekat ini telah menghasilkan banyak misionaris Katolik yang tersebar di seluruh dunia dan di Indonesia. Di biara OFM Pagal para calon misionaris mendapatkan berbagai pengetahuan dasar mengenai pewartaan Gereja (OFM GC art. 89-99). Para calon juga menimba ilmu pengetahuan umum

sebelum mereka beranjak ke Novisiat dan menjalani studi formal pada bidang filsafat dan teologi (OFM GS art. 54-62).

Berdasarkan Pedoman Pendidikan dan Anggaran Dasar Rumah Tangga OFM (ADRT OFM, 2015), masa postulat berlangsung selama satu tahun. Orang yang menjalani masa postulat disebut postulan. Selama satu tahun, para postulan berada di biara OFM Pagal untuk menimba spiritualitas tarekat dan ilmu. Para calon lazimnya telah menamatkan pendidikan menengah atas dari SMA Seminari atau SMA/SMK, baik negeri maupun swasta, yang telah terseleksi layak menjadi calon. Oleh karena itu, masa formasi postulat OFM ini dapat dikategorikan sebagai sebuah bentuk pendidikan nonformal yang secara khusus mempersiapkan para calon misionaris Katolik.

Salah satu mata ajar yang wajib dipelajari para postulan OFM di Pagal ialah Bahasa Indonesia. Seiring perkembangan zaman dan tuntutan pewartaan Gereja, praktik berbahasa yang baik, benar, logis, dan santun sudah pasti merupakan kebutuhan yang mendesak bagi para postulan demi pewartaan yang bermutu. Hal itu tereksplisit dalam *Ratio Formantionis franciscanae* (RTF IIIa, c; bdk. OFM GS art. 78-84), pedoman umum pendidikan Fransiskan, yang menggariskan, “*Penyegaran pengetahuan sastra, sejarah dan filsafat, pelajaran dan penyempurnaan bahasa serta latihan teknik berkomunikasi dalam mengungkapkan diri melalui bahasa, tulis ataupun lisan, mutlak perlu bagi seorang calon religius Fransiskan*”.

Meskipun telah digariskan dalam pedoman umum pendidikan Fransiskan, berdasarkan hasil penelusuran dokumen Tarekat OFM, di

tempat formasi Postulat OFM Pagal belum ditemukan suatu panduan yang sistematis terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan kata lain, belum ada kurikulum khusus bahasa Indonesia pada lembaga formasi tersebut. Oleh karena itu, melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, tim PkM dari Prodi PBSI, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus, beratensi untuk merancang sebuah kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia bagi postulan OFM Pagal.

Perancangan kurikulum bahasa Indonesia bagi postulan OFM Pagal ini didasarkan pada analisis kebutuhan Tarekat OFM, juga dengan menimbang pandangan yang visioner tentang masa depan para postulan usai mereka menyelesaikan masa postulat. Kurikulum bahasa Indonesia yang dirancang ini mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta tuntutan kebutuhan dunia industri dan pasar kerja (bdk. Kemeristek Dikti, 2016). Secara khusus, produk kurikulum ini nantinya dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi para postulan OFM Pagal untuk menjawab tuntutan dunia yang makin kompleks, terutama dalam misi pewartaan iman Katolik yang bermutu, baik dalam konteks global maupun lokal (bdk. Widyawati, 2013).

Sebagai wujud kontribusi lembaga pendidikan tinggi kepada masyarakat, kegiatan PkM ini memiliki tujuan, yakni (1) untuk melakukan analisis kebutuhan mengenai bentuk dan isi pembelajaran bahasa Indonesia postulan OFM Pagal, (2) untuk menyusun kurikulum bahasa Indonesia secara sistematis yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di Postulat OFM Pagal, dan (3) untuk menghasilkan produk kurikulum bahasa

Indonesia yang dapat disahkan otoritas OFM sehingga produk kurikulum bahasa Indonesia dapat diberlakukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Postulat OFM Pagal dalam jangka waktu tertentu.

Kegiatan PkM ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, kegiatan PkM ini menghasilkan beberapa konsep penting tentang penyusunan kurikulum bahasa Indonesia. Beberapa konsep penyusunan kurikulum yang dihasilkan melalui kegiatan PkM ini dapat

bermanfaat untuk pengembangan lebih lanjut ihwal perancangan dan pengembangan kurikulum bahasa Indonesia dalam konteks pendidikan nonformal. Secara praktis, luaran PkM ini dapat langsung digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal dan/atau di lembaga-lembaga pendidikan nonformal lainnya di Ruteng, khususnya lembaga-lembaga calon misionaris Katolik.

ANALISIS SITUASI KELOMPOK SASARAN

Secara geografis, lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal terletak di Desa Nenu, Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, NTT. Per Januari 2019, komunitas ini dihuni 12 postulan dengan satu pimpinan. Berdasarkan latar belakang asal daerah, para postulan yang berjumlah 12 orang itu berasal dari berbagai entitas di Flores dan Timor (6 orang berasal dari Manggarai, 3 orang berasal dari Bajawa, 2 orang dari Maumere, dan 1 orang dari Atambua). Dari sisi latar belakang pendidikan, kedua belas postulan itu telah menamatkan pendidikan formal dari SMA Seminari Kisol, SMA Seminari Labuan Bajo, SMA Seminari Mataloko, SMA Seminari Hokeng, dan SMA Seminari Lalian. Berdasarkan jangka waktu formasi sesuai ADRT OFM, kedua belas para postulan itu dapat mengakhiri masa postulat per Juli 2019. Selanjutnya, mereka berangkat ke Novisiat OFM di Depok, Jawa Barat, untuk mengikuti pembinaan dan pelatihan rohani sebelum mereka nanti menjalani studi formal bidang filsafat dan teologi di Jakarta dan Yogyakarta.

Dalam kaitan dengan penyusunan kurikulum, hal pertama yang harus diperhatikan ialah kebutuhan pembelajar (Richard, 2001; Nation & Macalister, 2010). Sejalan dengan itu, hal yang dianalisis dalam PkM ini ialah kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi pembelajar pada lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM, Pagal. Unsur-unsur kebutuhan yang dianalisis meliputi (1) profil lulusan, (2) bahan kajian mata pelajaran bahasa Indonesia, (3) struktur kurikulum, (4) distribusi kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia, (5) silabus dan RPS, dan (6) penentuan sistem penilaian (Kemenristekdikti, 2016; bdk. Syamwil, dkk. 2014). Hasil analisis kebutuhan didasarkan pada visi dan misi lembaga.

Adapun visi Postulat OFM Pagal ialah “Pada 2025 Postulat OFM Pagal menjadi lembaga pembinaan nonformal yang mampu mempersiapkan para calon Fransiskan untuk menjadi pribadi bijaksana, rendah hati, peka, cerdas, dan transformatif dalam melayani Gereja Universal dan masyarakat luas berdasarkan nilai-nilai spiritualitas St. Fransiskus Asisi”. Sementara itu, misi lembaga Postulat OFM Pagal, yakni (1) menyelenggarakan pembinaan pribadi

yang dapat membantu postulan menentukan pilihan hidupnya, (2) menyelenggarakan kursus rohani untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani pribadi postulan, dan (3) menyelenggarakan pendidikan bahasa, sastra, filsafat, teologi, dan musik untuk membantu pertumbuhan intelektual dan seni dalam diri postulant (ADRT OFM, 2015).

Berdasarkan visi dan misi tersebut, tujuan pendidikan nonformal OFM Pagal, yakni (1) terwujudnya pembinaan yang berasaskan nilai-nilai hidup Santo Fransiskus Asisi, (2) terwujudnya berbagai kegiatan yang

dapat membantu pertumbuhan tata sikap dan nilai, (3) terwujudnya berbagai latihan yang dapat menumbuhkan dan menyegarkan kehidupan rohani, (4) terwujudnya kursus yang efektif dan bermanfaat dalam bidang-bidang humaniora yang dapat menjadikan pribadi postulan kompeten dan terampil, (4) terwujudnya pembelajaran langsung melalui kegiatan dialog (agama, sosial kultural) dan *live-in*, dan (5) terwujudnya kerja sama dengan terekat lain dan/atau lembaga lain dalam pengolahan hidup dan kursus-kursus (ADRT OFM, 2015).

SOLUSI PERMASALAH DAN METODE PELAKSANAAN

Target utama PkM ini ialah produk kurikulum bahasa Indonesia yang bermutu dan aplikatif untuk lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal. Untuk mencapai target tersebut, PkM ini mengacu pada analisis kebutuhan (*need analysis*), juga berpedoman pada *Pedoman Pendidikan dan Anggaran Rumah Tangga OFM* (2015) dan *Panduan Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Kemenristekdikti, 2016). Visi, misi, dan tujuan pendidikan diambil dari ADRT OFM, sedangkan panduan penyusunan kurikulum berpedoman pada panduan kurikulum Kemenristek Dikti. Di dalam panduan Kemenristekdikti dideskripsikan bahwa profil lulusan dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (*need analysis*). Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia pada lembaga pendidikan nonformal

OFM Pagal, tentu “pasar” dan “industri” yang dimaksud didasarkan pada kebutuhan tarekat OFM.

Asumsi dasar perancangan profil lulusan untuk lembaga pendidikan nonformal OFM Pagal ialah bahwa pada saatnya para postulan dapat menempuh pendidikan formal pada lembaga pendidikan tinggi, khususnya bidang filsafat, teologi, dan katekese. Selain itu, usai menyelesaikan seluruh proses formasi, para postulan akan menjadi pemimpin Gereja dan masyarakat. Dalam hal ini, mereka akan berkecimpung dalam bidang agama (kerohanian), pendidikan, kebudayaan, dan sosial/kemasyarakatan. Aneka permasalahan dalam masyarakat yang dihadapi Gereja dalam kaitan dengan pewartaan iman Katolik yang makin kompleks tentu menuntut para pelayanan yang andal. Sejalan dengan itu, produk kurikulum sebagai luaran PkM ini diorganisasi sedemikian rupa sehingga bisa langsung diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal.

Kegiatan PkM ini dilakukan dalam beberapa tahap, yakni tahap

persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan terdiri atas kegiatan pembentukan Tim PkM, penentuan mitra PkM, dan konfirmasi pelaksanaan PkM. Tim PkM ini berjumlah 4 dosen, satu dosen sebagai ketua, tiga dosen sebagai anggota. Keempat dosen tersebut melibatkan 5 mahasiswa dari Program Studi PBSI, khususnya mahasiswa semester 4 yang sedang menempuh mata kuliah Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Tim PkM menentukan mitra PkM berdasarkan observasi yang dilakukan ketua Tim PkM dan mahasiswa. Hasil observasi terhadap beberapa pendidikan nonformal, khususnya tempat-tempat formasi bagi para calon misionaris Katolik di kabupaten Manggarai menunjukkan bahwa lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal sangat membutuhkan Kurikulum Bahasa Indonesia. Tim PkM kemudian memutuskan bahwa pelaksanaan PkM dilaksanakan di lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal.

Melalui observasi awal, perwakilan tim PkM melakukan

konfirmasi dengan pimpinan Postulat OFM Pagal. Pimpinan menyambut baik dan menyetujui kegiatan PkM. Kegiatan dilakukan setiap Sabtu selama Januari 2019. Analisis kebutuhan, studi dokumen, wawancara, dan pengisian kuesioner dilakukan di Biara Postulat OFM Pagal Cibai, Manggarai. Pengolahan data dan penyusunan produk kurikulum dilaksanakan bergantian di Sekretariat Prodi PBSI, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus, dan di Biara Santo Yosef Pagal.

Tahap pelaksanaan PkM ini ditempuh melalui beberapa rangkaian kegiatan, yakni (1) tim PkM melakukan analisis kebutuhan berupa studi dokumen, pengisian kuesioner dan wawancara, (2) tim PkM mengolah hasil analisis kebutuhan, (3) tim PkM merancang produk kurikulum bahasa Indonesia, (4) tim PkM melakukan uji coba penerapan produk kurikulum bahasa Indonesia, dan (5) tim PkM merevisi produk kurikulum bahasa Indonesia, (6) tim PkM menyerahkan produk kurikulum final kepada Pimpinan Postulat OFM Pagal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum yang dirancang dalam PkM ini memiliki dampak jauh, bukan hanya bagi postulan OFM angkatan 2018/2019 melainkan juga bagi para postulan angkatan-angkatan selanjutnya. Produk kurikulum bahasa Indonesia yang disusun tim PkM dari Prodi PBSI, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng ini mengacu pada visi dan misi, tujuan pendidikan (formasi), dan perumusan profil lulusan sebagaimana telah dianalisis pada bagian analisis situasi. Berdasar pada hasil analisis kebutuhan, kegiatan PkM ini menghasilkan 5 (lima) komponen kurikulum bahasa Indonesia untuk Postulat OFM Pagal, yakni (1)

profil lulusan dan capaian pembelajaran, (2) bahan kajian, (3) struktur kurikulum, (4) distribusi kompetensi dasar, (5) silabus dan RPS, dan (6) penentuan sistem penilaian.

Profil Lulusan dan Capaian Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, para postulan dipersiapkan untuk menguasai bahasa Indonesia dengan tujuan komunikasi dan penguasaan tata bahasa. Hal itu terkait erat dengan tugas mereka sebagai calon pemimpin yang pada saatnya menjadi pemimpin Gereja dan masyarakat. Dengan demikian, profil lulusan postulan OFM Pagal, yakni “Lulusan

Postulan OFM dapat menjadi calon biarawan OFM yang memiliki integritas (kepribadian), pengetahuan, dan keterampilan berbahasa yang memadai, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tuntutan akademik perguruan tinggi bidang filsafat dan teologi”.

Profil lulusan Postulan OFM sebagaimana dirumuskan harus bertalian erat dengan capaian pembelajaran dan bahan kajian yang terdiri atas aspek keterampilan berbahasa, gramatika (tata bahasa), logika, dan teknologi informasi. Capaian pembelajaran bahasa Indonesia dirancang dengan mempertimbangkan aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus (bdk. Kemenristekdikti, 2016) sebagaimana diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 1 Profil lulusan Postulan OFM Pagal

	Bahan Kajian	Tata bahasa	Menyimak	Berbicara	Membaca	Menulis	Topik/Tema
Profil Lulusan Postulan OFM Pagal	Capaian Pembelajaran						
	Sikap	Pribadi yang dapat menggunakan bahasa secara baik, benar, dan santun	Pribadi yang peka dan memiliki sikap terampil dalam menafsirkan secara benar hal-hal yang simaknya	Pribadi yang memiliki sikap kritis, santun, dan berwibawa dalam berbicara	Pribadi yang memiliki sikap kritis dan peka dalam menerjemahkan setiap konteks dari teks yang dibacanya	Pribadi yang tanggap, kritis, dan selektif dalam memanfaatkan pelbagai media untuk menulis	Kegemaran (Minat)
	Pengetahuan	Menguasai pengetahuan tentang bahasa dan komunikasi	Menguasai aspek-aspek pengetahuan tentang keterampilan berbicara	Menguasai pengetahuan mengenai keterampilan berbicara	Menguasai berbagai jenis membaca, metode dan teknik dalam membaca	Menguasai berbagai jenis, metode, dan teknik menulis	Budaya Nasional
	Keterampilan Khusus	Terampil mengelola majalah, mading, buletin	Peka dan kritis dalam menyimak informasi berita, feature, laporan, dan lain-lain	Terampil berkhobah, berpidato, berdebat, berdialog, seminar.	Terampil dan mampu membaca ekstensif dan intensifia	Dapat menulis di koran, majalah, <i>blog pribadi</i> dan lain-lain	Media Cetak dan Media Online
	Keterampilan Umum	Merancang, menerapkan, dan menilai realitas praktik berbahasa	Merancang, menerapkan, dan menilai aspek-aspek berbahasa	Menerapkan berbagai jenis keterampilan berbahasa dalam berbagai kesempatan	Menerapkan berbagai jenis metode dan teknik dalam membaca	Menerapkan kegiatan menulis dalam setiap situasi dan kesempatan	Moralitas Kristiani

Sistematika capaian pembelajaran Bahasa Indonesia bagi postulan OFM Pagal terdiri atas dua komponen, yaitu kompetensi dan deskripsi capaian kompetensi. Kompetensi terdiri atas empat aspek, yakni (1) sikap dan tata nilai, (2) pengetahuan, (3) keterampilan khusus, dan (4) keterampilan umum. Deskripsi capaian kompetensi meliputi penjabaran (deskripsi) dari setiap kompetensi. Dengan demikian, capaian pembelajaran bahasa Indonesia bagi postulan OFM Pagal, yakni “pembelajar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun, baik lisan maupun tulis, dengan memperhatikan aspek logika, pengetahuan dan kebahasaan, keterampilan, dan teknologi.

Pada ranah sikap dan tata nilai pembelajar diharapkan menjadi pribadi yang menghargai bahasa Indonesia secara produktif, baik melalui bahasa lisan maupun tulis. Pada ranah pengetahuan, pembelajar harus menguasai pengetahuan tentang bahasa dan komunikasi. Terkait dengan aspek pengetahuan umum, pembelajar harus dapat merancang, menerapkan, dan menilai realitas praktik berbahasa. Dalam aspek pengetahuan khusus, pembelajar mengekspresikan pengetahuannya, misalnya, melalui pengelolaan rubrik mading, majalah, atau buletin, blog, dan lain-lain. Capaian kompetensi kurikulum Bahasa Indonesia bagi postulan OFM dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 2 Capaian kompetensi berdasarkan analisis kebutuhan

Kompetensi	Deskripsi capaian kompetensi
1. Sikap dan tata nilai	Pribadi yang menghargai bahasa Indonesia secara produktif baik melalui bahasa lisan maupun tulis.
2. Pengetahuan	Pribadi yang dapat menguasai pengetahuan tentang bahasa dan komunikasi.
3. Keterampilan umum	Pribadi yang dapat merancang, menerapkan, dan menilai realitas praktik berbahasa.
4. Keterampilan khusus	Pribadi yang dapat mengelola rubrik mading, majalah, atau bulletin, blog.

Bahan Kajian

Bahan kajian ditetapkan dengan mempertimbangkan tingkat penguasaan, keluasan, dan kedalaman materi pembelajaran. Dengan kata lain, sebagaimana direkomendasikan dalam *Panduan Penyusunan Kurikulum* (Kemenristekdikti, 2016), bahan kajian dalam kurikulum nantinya harus menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan menimbang keterampilan abad ke-21 (bdk. Brookhart, 2010).

Dengan mengacu pada panduan penyusunan kurikulum yang ditetapkan Kemenristekdikti itu, maka dalam pembelajaran bahasa Indonesia pembelajar

harus menguasai konsep-konsep umum yang meliputi pengetahuan dan keterampilan operasional lengkap. Oleh karena itu, bahan kajian Bahasa Indonesia bagi postulan OFM Pagal melibatkan 4 (empat) aspek, yaitu (1) tata materi bahan kajian, (2) deskripsi mata kuliah bahasa Indonesia, (3) sumber atau referensi, dan (4) kegiatan ekstra atau pengembangan diri. Abstraksi bahan kajian mata kuliah Bahasa Indonesia untuk postulan OFM Pagal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Bahan kajian mata pelajaran bahasa Indonesia bagi postulan OFM Pagal

MK	Aspek Pemb.	Bahan Kajian	Deskripsi pembelajaran	Referensi/Sumber Belajar	Pengembangan Diri
Bahasa Indonesia	Gramatika/Tata Bahasa	a. Kajian tentang ejaan b. Kajian tentang struktur kalimat efektif c. Kajian tentang struktur paragraf dan pengembangannya	Melalui aspek ini siswa diharapkan mampu memahami dan menggunakan ejaan bahasa Indonesia secara benar, mampu menyusun kalimat efektif, dan memproduksi paragraf dengan berbagai pola pengembangan paragraf (deduktif dan induktif).	<i>Ejaan Bahasa Indonesia</i> (Depdikbud, 2016), <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> (Depdikbud, 2016), <i>Komposisi</i> (Gorys Keraf, 1994), <i>Paragraf, Pengembangan, dan Implementasi</i> (Rohmadi, dkk., 2010).	Produksi Majalah dinding
	Menyimak	a. Kajian tentang menyimak intensif b. Kajian tentang menyimak ekstensif	Melalui aspek ini siswa diharapkan mampu menyimak intensif dan ekstensif, baik melalui rekaman video ataupun langsung.	<i>Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa</i> (Tarigan, [rev.] 2009).	Diskusi
	Berbicara	a. Kajian tentang berbicara monolog b. Kajian tentang berbicara dialog	Melalui aspek ini siswa mampu berbicara secara monolog dan dialog (khotbah, pidato, debat, wawancara, dll.).	<i>Public Speaking bagi Pemula</i> (Sukadi, 1993), <i>Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, dan Berargumentasi</i> (Dori Wuwur, 1991).	Seminar
	Membaca	a. Kajian tentang membaca intensif b. Kajian tentang membaca ekstensif	Melalui aspek ini, siswa mampu membaca secara intensif dan ekstensif (berita, opini, artikel ilmiah, buku, dll.)	<i>Speed Reading</i> (Sudarso, 2004), <i>Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa</i> (Tarigan, 2009).	Kliping opini, artikel, rensensi
	Menulis	a. Kajian tentang menulis deskripsi dan narasi b. Kajian tentang menulis persuasi dan argumentasi	Melalui aspek ini siswa dapat memproduksi berbagai jenis tulisan seperti deskripsi, narasi, persuasi, dan argumentasi.	<i>Ejaan Bahasa Indonesia</i> (Depdikbud, 2016), <i>Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia</i> (Depdikbud, 2016), <i>Komposisi</i> (Gorys Keraf, [rev.] 2004), <i>Eksposisi dan Deskripsi</i> (Keraf, 1994), <i>Argumentasi dan Narasi</i> (Keraf, [rev.] 2010).	Buletin, majalah

Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum adalah pola atau organisasi kurikulum. Jika mengacu pada Kemenristek Dikti dalam panduan penyusunan kurikulum, struktur kurikulum lebih bersifat universal. Artinya, struktur yang dimaksud adalah pengorganisasian mata kuliah ke dalam kurikulum agar setiap mata kuliah dapat ditempuh dalam semester tertentu. Di situ dicatat bahwa penetapan posisi mata kuliah dalam suatu semester dapat dipilih dua sistem, yaitu sistem serial dan/atau paralel. Pilihan sistem serial didasarkan pada pertimbangan logis terhadap keilmuan yang dianut, yakni bahwa suatu penguasaan pengetahuan dan keterampilan tertentu diperlukan untuk mengawali pengetahuan selanjutnya (prasyarat), sedangkan sistem paralel didasarkan pada pertimbangan proses pembelajaran. Dalam sistem paralel, pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran terintegrasi, baik keilmuan maupun proses pembelajaran, yang akan mengantarkan siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hal itu juga sejalan Lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi. Dalam lampiran itu digariskan bahwa struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai

dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di Postulat OFM Pagal, struktur kurikulum bahasa Indonesia dimaknai sebagai suatu pengorganisasian aspek-aspek pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan bahan kajian. Aspek-aspek pembelajaran yang harus dicapai siswa diatur menggunakan sistem paralel. Struktur kurikulum Bahasa Indonesia di Postulat OFM Pagal meliputi substansi pembelajaran bahasa Indonesia yang ditempuh selama satu tahun. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, capaian pembelajaran, bahan kajian, dan capaian kompetensi, maka struktur kurikulum bahasa Indonesia di postulat OFM Pagal meliputi (a) pembelajaran bahasa Indonesia selama 2 (dua) semester, (b) alokasi waktu per jam pelajaran adalah 45 menit, (c) minggu efektif dalam 1 (satu) semester adalah 16 minggu sehingga 2 (dua) semester menjadi 32 minggu, dan (d) minggu efektif dipotong 2 (minggu) sebagai minggu ujian Midsemester dan Ujian Akhir Semester. Struktur kurikulum bahasa Indonesia Postulat OFM Pagal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Struktur Kurikulum Bahasa Indonesia Postulan OFM Pagal

Aspek / Standar Kompetensi	Alokasi waktu	
	Semester 1	Semester 2
Gramatika/Tata Bahasa	2	2
Menyimak	3	3
Berbicara	3	3
Membaca	3	3
Menulis	3	3

Distribusi Kompetensi

Dengan merujuk pada struktur kurikulum, selanjutnya dibuat distribusi kompetensi mata pelajaran, yakni penjabaran aspek/standar kompetensi ke dalam Kompetensi Dasar per semester. Distribusi mata kuliah bahasa Indonesia pada postulat OFM didasarkan pada dua hal, yakni distribusi Standar Kompetensi dengan mempertimbangkan alokasi waktu per minggu dalam tiap semester dan distribusi Standar Kompetensi ke dalam Kompetensi Dasar yang akan menjadi

dasar pengembangan silabus mata pelajaran dan proses pembelajaran.

Dalam silabus dijabarkan aspek-aspek seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, media, dan referensi. Sementara itu, proses pembelajaran mempertimbangkan aspek kemampuan akhir yang diharapkan, bahan kajian, waktu, proses pembelajaran, kriteria penilaian, bobot nilai dan referensi. Penjabaran Standar Kompetensi ke dalam alokasi waktu per semester dan distribusi Standar Kompetensi ke dalam Kompetensi dasar dapat dilihat pada tabel-tabel berikut.

Tabel 5 Distribusi Standar Kompetensi berdasarkan alokasi waktu per minggu per semester

Semester 1																
Aspek / Standar Kompetensi	Minggu ke-															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
Gramatika/Tata Bahasa	√	√														
Menyimak			√	√	√											
Berbicara						√	√	UTS	√							UAS
Membaca										√	√	√				
Menulis													√	√	√	
Semester 2																
Gramatika/Tata Bahasa	√	√														
Menyimak			√	√	√											
Berbicara						√	√	UTS	√							UAS
Membaca										√	√	√				
Menulis													√	√	√	

Tabel 6 Distribusi Standar Kompetensi ke dalam Kompetensi Dasar sebagai dasar pengembangan silabus

Unit/Tema	Standar Kompetensi	Semester	Kompetensi Dasar
Budaya Nasional Indonesia	Gramatika/Tata Bahasa	1	1. Mampu memahami dan menggunakan ejaan bahasa Indonesia secara benar.
			2. Mampu menyusun kalimat efektif dalam memproduksi paragraf deduktif dan induktif.
		2	1. Mampu menerapkan ejaan bahasa Indonesia secara benar dalam penulisan berita atau opini.
			2. Mampu menyusun kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam penulisan artikel ilmiah.
Kegemaran/Minat	Menyimak	1	1. Mampu menyimak intensif khotbah yang didengarkan, baik melalui rekaman video ataupun langsung.
			2. Mampu menyimak ekstensif pidato yang didengarkan, baik melalui rekaman video ataupun langsung.
		2	1. Mampu menyimak intensif rekaman berita.
			2. Mampu menyimak intensif rekaman seminar.
Moralitas Kristiani	Berbicara	1	1. Mampu berbicara monolog (khotbah) melalui kegiatan simulasi.
			2. Mampu berbicara dialog (debat) melalui kegiatan simulasi.
		2	1. Mampu berbicara monolog (pidato) melalui praktik berpidato.
			2. Mampu berbicara dialog (seminar) melalui praktik seminar.
Media Cetak dan Media Online	Membaca	1	1. Mampu membaca intensif teks artikel ilmiah.
			2. Mampu membaca ekstensif teks opini.
		2	1. Mampu membaca intensif teks surat gembala dari Paus atau Uskup.
			2. Mampu membaca ekstensif teks feature atau reportasi dalam majalah atau surat kabar.
Kegemaran/MInat	Menulis	1	1. Mampu menulis narasi berdasarkan pengalaman pribadi
			2. Mampu menulis persuasi untuk kepentingan promosi panggilan dan mempersiapkan khotbah.
		2	1. Mampu menulis teks deskripsi untuk menyusun <i>feature</i> .
			2. Mampu menulis teks argumentasi untuk menyusun makalah ilmiah sesuai syarat penulisan karya ilmiah.

Silabus dan RPS

Silabus disusun dengan menimbang bahan kajian. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang ditetapkan, sehingga harus dapat ditelusuri keterkaitan dan kesesuaian dengan konsep kurikulumnya (Kemenristekdikti, 2016). RPS disusun oleh pengajar dengan mengakomodasi semua unsur yang tersusun dalam silabus dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan konteks pembelajar. Silabus pembelajaran bahasa Indonesia untuk Postulat OFM Pagal dapat dilihat pada lampiran produk (*terlampir dalam produk laporan PkM*).

Sistem Penilaian

Sistem penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal didasarkan pada sistem penilaian autentik. Sistem penilaian autentik mengacu pada tes pragmatik yang mengukur seberapa jauh

pembelajar mempergunakan elemen-elemen bahasa sesuai dengan konteks komunikasi nyata. Bentuk-bentuk tes ini, misalnya, meliputi dikte, tes cloze, dan tes C. Meskipun demikian, pembelajaran komunikatif juga memungkinkan tes komunikatif. Tes komunikatif dimaksudkan untuk benar-benar mengukur performansi siswa dalam komunikasi aktual yang di dalamnya tercermin kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, dan kompetensi straregis (Widharyanto, 2016; bdk. Nurgiyantoro & Suyata, 2011).

Sejalan dengan bahan kajian yang ada, aspek penilaian meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Teknik yang digunakan dalam penilaian pengetahuan adalah tes tertulis dan tes lisan, teknik dalam penilaian sikap, antara lain, observasi, dan teknik penilaian keterampilan berupa unjuk kerja. Instrumen yang digunakan adalah rubrik penilaian proses, portofolio atau karya desain, penilaian hasil. Teknik penilaian demikian dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 7 Teknik penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Pengetahuan	Tes tertulis, tes lisan,	1. Rubrik untuk penilaian proses
Sikap	Observasi	2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan	Unjuk kerja	

Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pada ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar-pembelajar (postulan menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya (Kemenristekdikti, 2015).

Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes

lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah pengajar dan pembelajar bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, diskusi, presentasi, dan lain-lain. Sementara itu, penilaian secara tidak langsung, misalnya melalui penggunaan lembar soal ujian tulis. Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktik lapangan, dan lain-lain yang memungkinkan postulan untuk dapat meningkatkan kemampuan ketrampilannya

(Kemenristekdikti, 2016; bdk. Nurgiyantoro & Suyata, 2011).

Intrumen penilaian yang digunakan ialah rubrik. Rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan untuk memberi tingkatan dari hasil kinerja pembelajar. Rubrik terdiri dari dimensi yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar ataupun indikator capaian belajar. Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah untuk memperjelas dimensi dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran. Selain itu rubrik dapat menjadi pendorong

bagi pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Andrade, dkk., 2003).

Rubrik dapat bersifat menyeluruh dan dapat juga bersifat khusus. Ada 2 macam rubrik yang akan dikembangkan rubrik holistik dan rubrik deskriptif. Rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai pembelajar berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Rubrik deskriptif memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian (Binkley, dkk., 2012; Wolf & Stevens, 2007). Contoh rubrik penilaian holistik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8 Contoh rubrik penilaian holistik

Dimensi	Bobot	Nilai	Komentar (catatan)	Nilai total
Penguasaan materi		30%		
Ketepatan penyelesaian masalah		10%		
Kemampuan komunikasi		10%		
Kemampuan menghadapi pertanyaan		10%		
Kemampuan menggunakan aspek kebahasaan dan non kebahasaan dalam komunikasi		30%		
NILAI AKHIR		100%		

PENUTUP

Kegiatan PkM ini menasar pada lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal. Tim PkM beratensi menghasilkan sebuah produk kurikulum Bahasa Indonesia yang sistematis, bermutu, kontekstual, dan layak untuk digunakan atau diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal tersebut. Produk kurikulum ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang mengajar Bahasa Indonesia pada lembaga itu. Adapun produk kurikulum ini telah disahkan pimpinan lembaga pendidikan nonformal OFM Pagal untuk diterapkan selama lima tahun ke depan. Dari visi dan misi Postulat OFM hingga evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana tampak pada produk kurikulum ini telah disusun sistematis mungkin untuk dapat mengkomodasi kebutuhan postulan saat ini dan ke depannya, sekaligus menjawab kebutuhan Tarekat OFM yang terus

berupaya membina para calonnya menjadi misionaris yang peka, rendah hati, dan andal.

Dalam proses pengabdian, tim PkM telah berupaya melakukan uji-coba dan revisi produk ini. Tim PkM mengakui bahwa produk kurikulum ini terbatas hanya untuk konsumsi pembelajaran Bahasa Indonesia pada lembaga pendidikan nonformal Postulat OFM Pagal. Sehubungan dengan itu, tim PkM menyampaikan dua saran berikut. *Pertama*, pengajar Bahasa Indonesia di Postulat OFM Pagal yang akan menggunakan produk kurikulum ini harus mengembangkan bahan kajian dan silabus ke RPS secara kontekstual. *Kedua*, bila lembaga pendidikan nonformal lain (khususnya para lembaga formasi calon biarawan) yang hendak menerapkan produk kurikulum ini maka produk kurikulum ini perlu dikaji, disesuaikan, dan dikembangkan lebih lanjut lagi sesuai kebutuhan pembelajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrade, H. G., & Boulay, B. A. 2003. "Role of Rubric-referenced Self-assessment in Learning to Write". *The Journal of Educational Research*, 97(1), 21-30.
- Binkley, Marilyn, dkk. 2012. "Defining Twenty-First Century Skills" dalam Griffin, Patrick, dkk. (Eds.). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. New York: Springer.
- Brookhart, Susan M. 2010. *Assess Higher-Order Thinking Skills in Your Classroom*. USA: ASCD.
- Dewan Pendidikan OFM. 2015. *Pedoman Pendidikan dan Anggaran Rumah Tangga*. Jakarta: Provinsi St. Michael Archangeli.
- Kemenristekdikti. 2016. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Kemendiknas. 2006. "Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi". Jakarta: Kemendiknas.
- Nation, I.S.P. dan Jhon Macalister. 2010. *Language Curriculum Design*. New York: Madison Ave.
- Nurdiyantoro, Burhan dan Pujiati Suyata. 2011. "Model Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Bahasa". Dalam *LITERA*, (10) 2, 114-125.
- Richard, Jack C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. New York: Cambridge University Press.
- Syamwil, dkk. 2014. "Diagnosing the Needs for English at Vocational Schools: Redesign the Curriculum 2013" dalam *Isla: Proceeding of the Third International Seminar on Languages and Arts* (makalah disajikan dalam seminar internasional di Padang 17-18 April 2014).
- The Order of Friars Minor. 2016. *General Constitutions & General Statutes of the Order of Friars Minor*. Roma: OFM General Curia. (Online). Tersedia <https://ofm.org/wp-content/uploads/2016/12/CGSG2016EN.pdf> (diunduh 23 Januari 2019).
- Widharyanto, B. 2016. "Autentisitas di dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". (Makalah Seminar). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Widyawati, F. 2013. *The Development of Catholicism in Flores, Eastern Indonesia: Manggarai Identity, Religion and Politics* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Wolf, K., & Stevens, E. 2007. "The Role of Rubrics in Advancing and Assessing Student Learning". *Journal of Effective Teaching*, 7(1), 3-14.